

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu yang menyandang status sebagai pengangguran mengalami berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Permasalahan yang harus dihadapi mencakup komplikasi dari berbagai aspek kehidupan. (Ikawati, 2019) mengatakan bahwa pengangguran menghadapi permasalahan dari aspek fisik karena tidak ada yang dikerjakan sehingga tubuh merasakan tidak enak, serta waktu terasa lama. Psikis menjadi tertekan karena ada tanggung jawab yang tidak bisa terpenuhi, sehingga merasa tidak enak dengan keluarga. Sedangkan dari aspek sosial merasa bahwa hidupnya tidak berguna karena waktu yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan hanya membuang-buang waktu. Jadi dampak dari pengangguran yang kompleks bisa berakibat pada penurunan kualitas hidup secara signifikan.

Penurunan kualitas hidup dari yang dialami oleh individu pengangguran selain merugikan diri sendiri juga bisa merugikan lingkungan sekitar, serta orang terdekat. Seorang pengangguran tidak bisa memenuhi tanggung jawab, serta kebutuhannya walau mereka ingin memenuhinya. Jika hal ini terjadi dan individu pengangguran sudah tidak tahan lagi, bisa memicu tindakan kriminal dari individu pengangguran yang merugikan sekitar. Seperti yang dikatakan oleh (Sabiq & Apsari, 2021) bahwa status pengangguran secara otomatis membuat individu tidak bisa memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab hidup, sehingga status ini sering dijadikan motif dalam aksi merugikan atau kriminal. Menjadi seorang pengangguran jika tidak diperhatikan, selain membuat psikis dari individu pengangguran tersebut terganggu juga merugikan lingkungan dan sekitar.

Jika individu pengangguran tidak kuat menghadapi permasalahan yang dihadapi, dampak buruknya adalah mengakibatkan pada perilaku yang menyakiti diri sendiri. Pada tanggal sepuluh November 2023 (Sanjaya, 2023) dilansir dari Kompas memberitakan bahwa seorang laki – laki 22 tahun nekat bunuh diri dengan cara terjun dari tower, dari hasil wawancara didapatkan motif pemuda tersebut dikarenakan putus asa setelah tidak

kunjung mendapatkan pekerjaan, serta tidak ada penghasilan. Menjadi pengangguran merupakan hal yang berat, bahkan bisa membuat seorang individu menjadi putus asa hingga mengakibatkan tindakan bunuh diri. Manifestasi dari sekumpulan tekanan, dan perasaan putus asa yang dialami oleh individu pengangguran juga bisa mengakibatkan secara tega menyakiti atau bahkan membunuh orang lain. Dilansir dari (detikcom, 2023) seorang kakak 35 tahun mengakhiri nyawa adiknya yang berusia 25 tahun, dari hasil wawancara yang didapatkan, motif sang kakak yaitu sakit hati karena perkataan sang adik yang meyinggung status pengangguran sang kakak. Jadi pengangguran memiliki dampak yang sangat berbahaya jika individu tersebut sudah tidak tahan dan putus asa dengan kehidupan menjadi pengangguran.

Pengangguran memang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi seseorang, karena dengan tega seorang pengangguran bisa melakukan perbuatan yang nekat baik itu akan merugikan diri sendiri atau orang lain, seolah – olah kehilangan kendali atas diri mereka sendiri. Akan tetapi dampak buruk ini tidak selalu dialami oleh setiap orang yang sedang menganggur. Dilansir dari artikel yang ditulis (Kasim & Hendra, 2023) menyebutkan bahwa di kabupaten toli – toli pengangguran tidak memicu efek melakukan tindakan kriminal, namun kemiskinan menjadi penyebab tindakan kriminal walau sedikit kasus yang terjadi di Kabupten Tolitoli. Jadi tidak bisa digeneralisasi bahwa setiap pengangguran akan melakukan tindakan kriminal.

Pengangguran memiliki korelasi yang negatif terhadap terjadinya salah satu dampak negatif akibat pengangguran yaitu kriminalitas. Menurut penelitian yang ditulis oleh Rahmalia et al., (2019) mengatakan bahwa pengangguran tidak berhubungan secara positif dengan tindakan kriminalitas. Jadi pengangguran tidak berhubungan positif dengan tindakan kriminalitas. Pengangguran sampai sekarang masih menjadi topik perdebatan yang menarik karena kompleksitas dan variasi permasalahan yang dialami oleh individu tersebut. Kompleksitas dari pengangguran menyebabkan perbedaan pendapat antar peneliti terkait dampak dari pengangguran. Sabiq & Apsari, (2021) berpendapat bahwa dampak

pengangguran bisa menyebabkan berbagai dampak buruk. Bentuk dari dampak buruk yang dialami oleh pengangguran itu sendiri sudah banyak diberitakan oleh media – media. Beberapa dari media – media bahkan telah memberitakan bahwa terdapat kasus dimana seorang nekat bunuh diri karena tidak mendapatkan pekerjaan, ada juga kasus dimana seorang pengangguran mencabut nyawa adiknya sendiri karena tersinggung dengan omongan adiknya yang mengatakan tentang status pengangguran kakaknya (Sanjaya, 2023).

Akan tetapi terdapat kontradiksi antara penelitian lain dan dengan berita yang tersebar di media – media. Beberapa peneliti menyatakan bahwa pengangguran tidak menyebabkan terjadinya kriminalitas di Indonesia, seperti apa yang ada dalam artikel yang ditulis oleh (Rahmalia et al., 2019). Pertentangan antara gagasan yang berbeda ini mencerminkan kompleksitas yang mendalam dan luas mengenai permasalahan dari pengangguran

Ragam penelitian tentang permasalahan pengangguran yang kompleks di Indonesia cenderung menghubungkan pengangguran dengan kemiskinan, dampak pengangguran terhadap kriminalitas yang terjadi serta aspek psikis mendasarnya saja. Aspek seperti kesejahteraan psikologi dari seorang individu yang sedang dalam kondisi amenganggur, sejauh ini belum ditemukan, . Padahal kesejahteraan psikologis dari pengangguran menjadi penting untuk diteliti karena memiliki dampak signifikan pada individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Baum et al., 1986) dalam penelitiannya bahwa seseorang yang kehilangan pekerjaan, sedang mencari pekerjaan tetapi tak kunjung mendapatkannya akan membuat subject kehilangan kontrol atas diri mereka sendiri, dan berakibat hilangnya kendali atas banyak aspek dalam kehidupannya dan menyebabkan terganggunya kesejahteraan psikologisnya. Jadi seorang pengangguran bisa kehilangan banyak aspek dalam hidupnya dan menjadi stress sehingga terganggu kesejahteraan psikologisnya.

Individu dengan kesejahteraan psikologis yang rendah mengalami ketidakseimbangan emosional, mental, dan sosial. Sedangkan individu dengan kesejahteraan psikologis yang baik merupakan individu yang

memiliki kendali penuh terhadap diri mereka sendiri untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Ryff (1989) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah dimana individu memiliki hubungan yang baik dengan sekitar, dengan sadar bisa mengontrol keputusannya, serta memahami diri sendiri dan meningkatkan *value* nya. Individu-pengangguran mengalami masalah tentang kesejahteraan psikologis, indikasi kilasan dari permasalahannya bisa dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ikawati, 2019) dimana dalam penelitian ini, ditekankan bahwa aspek psikologis dari individu-pengangguran memiliki permasalahan, dimana pengangguran mengalami tekanan mental karena tidak bisa memenuhi tanggung jawab, sehingga malu dengan keluarga, dan orang terdekat. Penelitian dari Ikawati berfokus pada dampak sosial, fisik, serta psikis. Karena focus dari penelitian tersebut, aspek seperti makna mendalam tentang apa yang dialami individu-pengangguran secara keseluruhan, serta bagaimana kondisi kesejahteraan psikologisnya belum dibahas.

Terdapat juga beberapa kasus pengangguran di Tulungagung. Wicaksono, (2019) memberitakan bahwa seorang laki-laki dengan status pengangguran selama empat bulan, berusia 24 tahun di Tulungagung nekat mencuri sepeda dan helm demi membiayai kebutuhan hidupnya. Terdapat juga kasus lain dimana seorang pengangguran, dengan jenis kelamin laki-laki, Fitroh Rozikin (24) warga Desa Selorejo, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung nekat mencuri sepeda motor temannya sendiri (Kumparan, 2019). Selain itu terdapat juga seorang pemuda-pemuda pengangguran, Gilang Y.P (24), warga Dusun Kebonagung RT 02 RW 01, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung nekat mencuri tas milik temannya (Rofiq, 2016).

Dalam rangka menjawab kontradiksi yang terjadi tentang topik pengangguran di Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana pemaknaan responden terhadap pengangguran, serta kesejahteraan psikologis yang dialami ketika mengalami fenomena tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Pengangguran berdampak buruk terhadap kehidupan manusia, bahkan

dapat menyebabkan berbagai masalah kriminalitas (Sanjaya, 2023). Terdapat beberapa kasus yang masuk berita bahwa pemuda berusaha mengakhiri hidupnya dikarenakan belum mendapatkan pekerjaan, kemudian terjadi pembunuhan yang dilakukan seorang kakak kepada adiknya disebabkan kesal karena menyinggung status pengangguran (Sanjaya, 2023). Tetapi, ditemukan juga hasil penelitian bahwa pengangguran memiliki efek negative terhadap tindakan kriminal (Rahmalia et al., 2019). Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa pengangguran mengalami tekanan psikologis yang menyebabkan mereka melakukan tindakan kriminal karena tekanan ini (Sabiq & Apsari, 2021).

Maka dari itu, peneliti akan meneliti bagian yang belum dijamah dari pengangguran yaitu sisi kesejahteraan psikologis, makna pengangguran, dan apa yang dirasakan individu pengangguran untuk memahami masalah secara mendalam tentang masalah pengangguran ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman pengangguran dari tiap responden?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengungkap pengalaman pengangguran dari perspektif responden

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan mengenai makna yang sesungguhnya dirasakan oleh individu dalam kondisi pengangguran, serta kondisi kesejahteraan psikologisnya terkait dengan status individu yang masih menjadi pengangguran.

Dengan diketahuinya secara mendalam mengenai kondisi subjek beserta keadaan kesejahteraan psikologisnya terkait dengan pengangguran, diharapkan penelitian ini menambahkan pemahaman mendalam atau pemikiran yang tajam tentang topik pengangguran, karena

sejauh ini penelitian tentang topik pengangguran belum merambah ke pembahasan tentang apa yang dirasakan pengangguran sebenarnya secara mendalam, beserta aspek kesejahteraan psikologisnya.

2. Manfaat secara praktis

Diharapkan institusi pemerintah maupun swasta menjadi sadar dan mulai memperhatikan masalah tersebut, sehingga dapat tercipta solusi bagi pengangguran yang ada di Indonesia.